

**PEMENTASAN LAKON ASAL-USUL PULAU BELITONG
OLEH KELOMPOK DULMULUK TIANG BALAI
DESA KEMBIRI KECAMATAN MEMBALONG
KABUPATEN BELITUNG
SEBUAH KAJIAN TEKSTUAL PERTUNJUKAN**

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat sarjana S-1

Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater



oleh
Ade Yunita
NIM. 1210693014

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2016**

**PEMENTASAN LAKON ASAL-USUL PULAU BELITONG
OLEH KELOMPOK DULMULUK TIANG BALAI
DESA KEMBIRI KECAMATAN MEMBALONG
KABUPATEN BELITUNG
SEBUAH KAJIAN TEKSTUAL PERTUNJUKAN**

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat sarjana S-1

Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater



oleh
Ade Yunita
NIM. 1210693014

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2016**



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diakui dalam skripsi ini disebut kepustakaan. Apabila pernyataan saya ini tidak benar, saya sanggup dicabut hak dan gelar saya sebagai Sarjana Seni dari Program Studi Teater Jurusan Teater Fakultas seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



Yogyakarta, 25 Juli 2016

Ade Yunita
NIM: 1210693014

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa serta alam beserta isinya hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih yang begitu besar perlu disampaikan kepada mereka yang telah mendukung untuk menyelesaikan tulisan ini. Rasa kecintaan pada kesenian tradisi yang begitu besar mendorong penelitian mengenai teater tradisional Dulmuluk. Pengkajian teater Dulmuluk khususnya di daerah Belitung masih sangat jarang dilakukan. Skripsi ini sebagai apresiasi terhadap kesenian teater Dulmuluk.

Terima kasih penulis ucapkan kepada bapak J. Catur Wibono, S.Sn.,M.Sn., Ketua Program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater FSP ISI Yogyakarta, Terimakasih kepada ibu Dr. Hirwan Kuardhani, M.Hum selaku pembimbing I yang dengan baik hati telah memberikan bimbingan dengan baik dan sabar. Terimakasih kepada bapak Drs. Sumpeno,M.Sn selaku Sekretaris Program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater FSP ISI Yogyakarta sekaligus pembimbing II yang selalu memberikan senyuman dan semangat ketika membimbing. Bapak Drs. Chairul Anwar, M.Hum sebagai Dosen Wali yang mengarahkan selama proses belajar. Demikian juga kepada semua Staf Dosen di Program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater FSP ISI Yogyakarta.

Ucapan terima kasih perlu disampaikan kepada kedua orang tua tercinta, ibuku dan bapakku yang selalu mendoakanku, kedua abangku yang luar biasa sabar dan telah banyak berkorban untukku, serta kedua adikku yang sangat ku sayangi, terimakasih atas doa, bimbingan, semangat, kasih, serta kehangatan kalian yang begitu besar menjadi motivasi untukku. Ucapan terima kasih

diucapkan dengan senyuman untuk teman-teman Dramaturgi Happy, Niko, Lismade, Alif dan Mbok Caca yang begitu setia menemani hingga dari awal hingga terselesaikannya penulisan Tugas Akhir ini.

Sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT, untuk tugas akhir ini dirasa masih banyak kekurangan karena kekhilafan penulis semata. Untuk itu kritik dan saran sangat di perlukan demi kemajuan di masa mendatang. Terima kasih.



Juli, 2016

Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR ISTILAH	xi
ABSTRAK.....	xii
 I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	6
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan	11
 II. <i>DULMULOK</i> SEBAGAI TEATER TRADISI DI PULAU BELITUNG	 12
A. Sejarah Pulau Belitung	12
B. Teater <i>Dulmulok</i> di Desa Kembiri Kecamatan Membalong Tanjungpandan Belitung.....	14
C. Keturunan <i>Dulmulok</i> di Desa Kembiri Kecamatan Membalong Tanjungpandan Belitung	19
D. Kisah <i>Asal-Usul Pulau Belitung</i>	20
E. Ritual dan Spiritual dalam Pertunjukan <i>Dulmulok</i>	23
 III. KAJIAN TEKSTUAL PERTUNJUKAN <i>DULMULUK</i> DALAM LAKON <i>ASAL-USUL PULAU BELITONG</i>	 26
A. Sinopsis lakon <i>Asal-Usul Pulau Belitung</i>	26
B. Analisis Struktur Pertunjukan <i>Dulmuluk</i>	28
1. Plot (Alur)	28
a) Eksposisi (<i>Exposition</i>)	28
b) Komplikasi (<i>Complication</i>).....	33
c) Klimak (<i>Climax</i>)	38
d) Konklusi (<i>Conclusion</i>)	39
2. Penokohan	41
a) Raja Bali	43
b) Putri Bali	46
c) Permaisuri.....	48
d) Perdana Menteri	49
e) Pak Adam	52

f) Cucu Pak Adam	55
g) Pak Kabi	56
3. Tema.....	59
C. Analisis Tekstur Pertunjukan.....	63
1) Prolog	63
2) Adegan I.....	66
3) Adegan II.....	69
4) Adegan III	72
5) Adegan IV	74
6) Adegan V	78
7) Adegan VI	80
8) Adegan VII.....	81
9) Adegan VIII.....	83
10) Adegan IX	86
11) Adegan X	88
12) Adegan XI	92
13) Adegan XII.....	93
14) Adegan XIII.....	94
15) Adegan XIV	96
16) Epilog.....	98
IV. Kesimpulan dan Saran	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran-Saran	103
KEPUSTAKAAN	104
NARASUMBER.....	105
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar No. 1	Bagan Alur Lakon <i>Asal-Usul Pulau Belitong</i>	40
Gambar No. 2	Raja Bali yang berkuasa di negeri Bali	45
Gambar No. 3	Putri Bali	47
Gambar No. 4	Raja Bali, Permaisuri, Putri Bali	48
Gambar No. 5	Perdana Menteri 1 dan 2.....	50
Gambar No. 6	Pak Adam	53
Gambar No. 7	Cucu Pak Adam.....	55
Gambar No. 8	Pak Kabi 1 (kiri) Pak Kabi 2 (kanan) Guru gaji dan ahli pengobatan/tabib.....	58
Gambar No. 9	Mahnijar (memegang mikropon) dan semua pemain....	65
Gambar No. 10	Perkenalan tokoh Raja Bali (tengah), Perdana Menteri (kiri) dan Perdana Menteri 2 (kanan)	67
Gambar No. 11	Perkenalan tokoh Permaisuri (paling kanan), Putri Bali (kedua dari kanan), Dayang-dayang (sebelah kanan Permaisuri).....	70
Gambar No. 12	Permaisuri, Putri Bali dan Dayang-dayang melakukan tari Sepen Baru	71
Gambar No. 13	Pak Adam (pling kanan), Cucu Pak Adam (ke-2 dari kanan) Perdana Menteri 1 (palingkiri), Perdana Menteri (ke-3 dari kanan).....	73
Gambar No. 14	Perkenalan Tokoh Putra Bangsawan dan Sahabat.....	75
Gambar No. 15	Tari Sepen Lamak	77
Gambar No. 16	Putra Bangsawan hendak melamar Putri Bali di jalan bertemu Pak Adam dan Cucunya.....	79
Gambar No. 17	Putri Bali menolak lamaran Putra Bangsawan	80
Gambar No. 18	Keluarga Raja Bali di istana menunggu Tabib untuk mengobati Puri Bali	82
Gambar No. 19	Pak Kabi sebagai Tabib hendak menuju Istana Raja Bali untuk mengobati Puri Bali.....	84
Gambar No. 20	Perdana Menteri membawa Putri Bali pergi ke ujung negeri untuk diasingkan	87
Gambar No. 21	Tumang (paling kiri) Putri Bali, Pak Adam dan Cucunya di tempat pengasingan.....	91
Gambar No. 22	Raja Bali, Permaisuri, Perdana Menteri dan Dayang- dayang kesepian ditinggal Putri Balidi pengasingan ujung negeri.....	92
Gambar No. 23	Tumang bersama Putri Bali bercengkerama di pengasingan ujung negeri.....	93
Gambar No. 24	Raja Bali marah, muka tahu anaknya Putri Bali hamil di pengasingan ujung negeri dengan si Tumang	94
Gambar No. 25	Raja Bali sudah memotong Pulau Bali, Putri Bali hanyut bersama ujung negeri, Pak Adam protes.....	97
Gambar No. 26	Mahnijar dan semua pemain menyanyikan lagu Tabek Encek.....	98

Gambar No. 27 Alat musik gendang dan biola dalam pementasan Dulmuluk

99



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran No. 1 *TRANSKRIP NASKAH LAKON ASAL-USUL PULAU
BELITONG* Kelompok *Dulmulok* Tiang Balai
Lampiran No. 2 Bagan Tokoh Lakon *Asal-Usul Pulau Belitong*



DAFTAR ISTILAH

Aik Melabun	: Nama Desa
Amun	: Kalau
Anakda	: Ananda
Bitu	: Saya
Baiduri	: Batu permata yang berwarna dan banyak macamnya seperti bulan.
Belian	: Sejenis pohon
Ceremen	: Cermin Kaca
Habar	: Kabar
Kalam	: Perkataan; Kata
Kelekak	: Kebun buah-buahan yang telah lama ditinggalkan penghuninya.
Kulup	: Panggilan kepada anak laki-laki (yang belum bersunat)
Lepas pantang	: Tahap dimana menandakan usainya pantangan bagi perempuan yang baru saja melahirkan untuk tidak beraktifitas hingga tali pusar bayi terlepas.
Lulai	: Jenis Pohon
Mahligai	: Maligai, istana
Malay	: Melayu
Maras Taun	: Diadakan setahun sekali oleh masyarakat Belitung sebagai wujud rasa syukur telah melewati musim panen padi dengan harapan mendapatkan hasil yang melimpah ditahun yang akan datang.
Padan	: Cocok
Pasal	: Perkara
Peri	: Kata
Tandak	: Tari atau penari Jawa oleh perempuan
Warta	: Kabar, berita
Wazer / Wazir	: Perdana Menteri

ABSTRAK

Penelitian Tugas Akhir Pementasan Lakon *Asal-Usul Pulau Belitong* Oleh Kelompok Dulmuluk Tiang Balai Desa Kembiri Kecamatan Tanjung Pandan Kabupaten Belitung Sebuah Kajian Tekstual Pertunjukan ini mempergunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan karena mampu menggambarkan, menjelaskan dan membangun hubungan dari berbagai kategori yang ada. Dengan demikian analisis kualitatif mampu menjelaskan tekstual pertunjukan Lakon Asal Usul Pulau Belitong Kelompok Dulmuluk Tiang Balai.

Penelitian ini menggunakan teori dramaturgi George Kernodle & Portia Kernodle (1978) dramaturgi ada enam kemungkinan nilai-nilai dramatik yang menyusun kesatuan wujud karya teater. Keenam nilai dramatik tersebut mencakup plot, tokoh, tema, dialog, suasana dan spektakel. Ketiga unsur yang pertama adalah struktur, sedangkan ketiga berikutnya disebut sebagai tekstur. Struktur dan tekstur tersebut dipergunakan untuk mengkaji tekstual pertunjukan Lakon Asal Usul Pulau Belitong Kelompok Dulmuluk Tiang Balai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pementasan Lakon Asal Usul Pulau Belitong didapatkan kejelasan bahwa adegannya mulai dari Prolog, Adegan I sampai dengan XIV, dan Epilog. Struktur lakonnya 1). Plot meliputi eksposisi, komplikasi, klimaks dan resolusi serta mutu alur erat. 2). Tokoh-tokohnya : Raja Bali, Putri Bali, Permaisuri, Perdana Menteri 1, 2, Pak Adam, Pak Kabi 1, 2, Putra Bangsawan termasuk jenis tokoh datar atau tokoh pipih (*flat character*). Tokoh Pak Adam memiliki daya tarik karena kelucuan dan wejengannya. 3). Temanya terdiri tema sosial, tema utama (mayor) “Asal nama *Belitong* adalah dari pulau Bali yang dipotong” dan tema ikutan (minor) “Pengorbanan Putri Bali demi kehormatan Raja Bali dan keluarganya.” Tekstur lakon terdiri: 1). Dialog sudah berfungsi menyajikan informasi, mewujudkan karakter, menggiring perhatian pada kepentingan plot, menghidupkan tema naskah, dan membantu pembentukan nada dan suasana. 2). Suasana diciptakan oleh bunyi-bunyi, dan citra-citra bahasa daerah Belitung demi mengendalikan suasana hati pementasan. 3). Spektakel cenderung bersahaja karena dialog dan pembawaan karakter setiap tokoh lebih terlihat seperti orang keseharian. Hal yang mendukung hadirnya spektakel seperti set dekorasi, kostum, make up, musik dan lampu.

Kata kunci: teater, tradisional, dulmuluk, *asal-usul pulau belitong*, belitung, kajian tekstual.

ABSTRACT

Final Project Research Act The Genesis of Island Belitong Performance by Group of Dulmuluk Tiang Balai Desa Kembiri Kecamatan Tanjung Pandan Kabupaten Belitung a this Study Tektual Performinng Art the method qualitative. Research method is qualitative used because able to depict, explaining and develop; relation from various existing category. Thereby analyse qualitative able to explain the tektual show Act The Genesis of Island of Belitong of Group of Dulmuluk Tiang Balai.

This research use the theory of dramaturgi George Kernodle & Portia Kernodle (1978) dramaturgi there six possibility of values dramatik compiling union exist the legitimate stage masterpiece. Sixth assess the the dramatik include; cover the plot, figure, theme, dialogued, atmosphere and spektakel. Third [of] first element structure, while next third conceived of tektur. the And tektur structure utilized to study the tektual show Act The Genesis of Island of Belitong of Group of Dulmuluk Tiang Balai.

Result of research indicate that the Act The Genesis of Island Belitong Performance got by clarity that its scene start from Prologue, Scene I up to XIV, and Epilogue. Its Structure 1). Plot cover the exposition, complication, climax, conclusion and also quality of hand in glove path. 2). Its figures : Bali King, Putri Bali, Princess, Prime Minister 1, 2, Adam Package, Package the Kabi 1, 2, Putra Nob of is inclusive of figure type level off or figure pipih (flat of character). Figure Package the Adam own the fascination because drollery and advise. 3). Its theme composed the social theme, special theme (mayor) "origin of Name Belitong is from crosscut Bali island" and theme small (minor) "Sacrifice of Putri Bali for the shake of honour of Bali King and its family." Tektur act composed: 1). Dialogue have functioned to present the information, realizing character, dribbling attention importance plot, animating copy theme, and assist the forming of tone and atmosphere. 2). Atmosphere created by sound, and vernacular image Belitung for the shake of controlling staging mood. 3). Spektakel tend to simple because dialogued and born in [of] character [of] each; every figure more seen like people all day long. Matter supporting to attend the nya spektakel [of] like sett frieze, costume, make up, music and lamp.

Keywords: *thater, traditional, dulmulok, asal-usul pulau belitong, belitung, study tektual.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai ragam budaya etnik di Indonesia melahirkan sebuah seni tradisi dengan ragam dan jenis yang berbeda antara satu dengan lainnya, baik itu seni tari, seni musik, dan seni teater. Persamaan gaya penyajian hanya terlihat pada kelompok besar masyarakat yang masih satu rumpun budaya.

Pada mulanya, tradisi kesenian menurut Kasim Achmad, merupakan bagian dari sarana adat istiadat atau keperluan upacara agama dan bukan merupakan alat ekspresi berkesenian. Dalam perkembangannya, fungsi kesenian menjadi alat atau sarana untuk pendidikan dan juga untuk hiburan.¹ Begitu pula sama halnya dengan fungsi seni teater yang ada di Indonesia.

Penulisan ini membahas mengenai teater Dulmuluk, teater tradisional bersifat kerakyatan yang terdapat di Sumatra Selatan. Nama Dulmuluk berasal dari tokoh cerita yang terdapat dalam Hikayat Abdul Muluk. Teater Dulmuluk atau biasa juga disebut dengan Abdul Muluk. Di beberapa tempat, teater jenis ini juga dikenal dengan nama Teater Indra Bangsawan. Teater Dulmuluk bertolak dari sastra lisan yang berbentuk pantun atau syair-syair.²

Teater Dulmuluk berasal dari syair Raja Ali Haji, sastrawan yang pernah bermukim di Riau. Pertunjukan Dulmuluk mulai dikenal pada awal abad ke-20. Tepatnya pada masa penjajahan Jepang sejak 1942. Salah satu yang menarik dari pertunjukan Dulmuluk adalah penampilannya yang lengkap, yakni adanya syair,

¹A. Kasim Achmad, *Mengenal Teater Tradisional di Indonesia*, (Dewan Kesenian Jakarta, 2006), hal.124.

² *Ibid*, hal.125.

lagu-lagu Melayu, musik, tarian dan lawakan. Menurut Kasim Achmad, tokoh Teater Tutar yang terkenal ialah Wan Bakar. Murid-murid Wan Bakar inilah yang mengembangkan Teater Tutar menjadi pertunjukan teater tradisional yang disebut Dulmuluk.³

Bentuk pertunjukan Abdul Muluk tak ubah seperti teater rakyat umumnya, terutama teater rakyat yang ditopang dan didominasi oleh latar belakang budaya *Malay*. Bentuk pertunjukan menggunakan campuran media ungkap terdiri dari tari, nyanyian, laku, dan penggunaan dialog yang terkadang dilagukan.⁴ Dulmuluk merupakan salah satu contoh bentuk dari teater transisi, yaitu suatu bentuk teater tradisional yang telah memperoleh pengaruh teater Barat, lewat teknik pementasan dan panggung yang digunakannya.⁵

Penelitian ini secara khusus membahas mengenai teater tradisional Dulmuluk yang ada di Pulau Belitong. Masyarakat Pulau Belitong biasa menyebut nama pulau ini sebagai *Belitong*. Lebih lanjut, dalam penelitian ini akan ditulis sebagai *Belitong*. Antara Belitong dan *Belitong* memiliki persamaan arti, perbedaan pengucapan menunjukan aksen dialog masyarakat *Belitong*. Kedua kata tersebut merujuk pada kisah asal usul pulau *Belitong* yang dipercaya sebagai Pulau Bali yang terpotong.

Dulmuluk oleh masyarakat *Belitong* biasa juga disebut *Dulmulok*. Teater *Dulmulok* merupakan satu-satunya pertunjukan teater tradisi yang terdapat di *Belitong*. Teater *Dulmulok* di *Belitong* tahun 1990-an berkembang sangat pesat, namun sangat disayangkan saat ini pertunjukan teater *Dulmulok* sudah sangat

³ *Ibid*, hal. 125.

⁴ *Ibid*, hal .126.

⁵ *Ibid*, hal .128.

sedikit peminatnya setelah masuknya televisi dan hiburan lain seperti musik dangdut dan orgen tunggal. Kelompok teater *Dulmulok* yang masih bertahan hingga saat ini yaitu kelompok *Dulmulok* Tiang Balai Desa Kembiri Kecamatan Membalong Kabupaten Belitung Barat.

Kelompok *Dulmulok* Tiang Balai merupakan kelompok teater *Dulmulok* pertama di *Belitong* dan satu-satunya yang masih produktif hingga saat ini. Awal mula masuknya seni teater tradisi *Dulmulok* di *Belitong*, ketika datangnya seorang perantauan bernama Tuk Jahèk ke *Belitong* tahun 1964. Pada waktu itu Tuk Jahèk membawa beberapa surat syair yaitu, Siti Zubaidah, Hikayat Abdul Mulok, Juragan Budiman, Sidul Mulok, Tajul Mulok, dan Dewi Sri.⁶

Surat-surat syair yang dibawa oleh Tuk Jahèk bertuliskan Arab Gundul, yaitu huruf arab *pegon*. Satu surat syair hanya berisi satu judul cerita. Pada mulanya surat syair hanya dibaca secara beramai-ramai tanpa menggunakan instrumen apapun.⁷ Pertama kali Tuk Jahèk membaca surat syair untuk menemani istrinya yang baru saja melahirkan. Beliau membaca surat syair selama tujuh hari tujuh malam sampai tahap *lepas pantang*. Tahap tersebut menandakan usainya pantangan bagi perempuan yang baru saja melahirkan untuk tidak beraktifitas hingga tali pusar bayi terlepas.

Tuk Pinding, kakak ipar Tuk Jahek merasa terhibur mendengar syair-syair yang dibacakan oleh Tuk Jahèk. Tuk Pinding mengusulkan supaya syair-syair tersebut diperdengarkan kepada orang banyak dan dikemas menjadi sebuah

⁶ Wawancara dengan Kik Sar'ie, umur 59 tahun Pendiri kelompok teater *Dulmulok* Tiang Balai tanggal 26 Maret 2016, jam 14:00 WIB, diperkenankan dikutip.

⁷ Wawancara dengan Kik Sar'ie, umur 59 tahun Pendiri kelompok teater *Dulmulok* Tiang Balai tanggal 26 Maret 2016, jam 14:00 WIB, diperkenankan dikutip.

pertunjukan agar lebih menarik. Surat-surat syair tidak hanya dibacakan namun dibuat sebuah permainan yang dibawakan oleh beberapa orang yang menjalankan cerita sesuai syair tersebut. Dalam pementasannya, *Dulmulok* diiringi beberapa instrumen musik yaitu *piul* dan gendang.

Dulmulok pertama kali dimainkan di kampung Kembiri dengan membawa syair *Abdul Mulok*. Sebelum dipentaskan untuk pertama kalinya di kampung Kembiri, proses latihan dilakukan selama 3 tahun kemudian dipentaskan rutin setiap hari selama tiga bulan, barulah kelompok *Dulmulok* desa Kembiri diberi nama Dulmulok Kesenian Belantu Asli (DKBA) dan pada 1982 berganti nama menjadi Kesenian Dulmulok Tiang Balai.⁸ Syair *Dulmulok* pada umumnya bersumber dari legenda, mitologi, cerita rakyat, cerita raja-raja atau cerita keseharian masyarakat setempat yang sarat dengan unsur-unsur moral disampaikan melalui sebuah cerita, dipertontonkan dan diwariskan secara turun temurun.

Secara khusus dalam tulisan ini akan membahas pertunjukan *Dulmulok* dengan lakon *Asal Usul Pulau Belitong*. Lakon ini menceritakan tentang seorang Putri Bali yang cantik jelita, namun karena suatu penyakit yang dideritanya sehingga ia harus diasingkan di semenanjung utara Pulau Bali. Dalam pengasingan, dia hanya ditemani oleh seekor anjing yang bernama Tumang. Suatu ketika sang putri melakukan satu kesalahan, hingga membuat ayahandanya menjadi murka dan memohon kepada Dewata untuk menghukum putrinya.

⁸ Wawancara dengan Kik Sar'ie, umur 59 tahun Pendiri kelompok teater Dulmulok Tiang Balai tanggal 26 Maret 2016, jam 14:00 WIB, diperkenankan dikutip.

Dengan kehendak dewata terjadilah hujan deras disertai angin kencang sehingga memutuskan tempat dimana putri diasingkan. Pulau itu hanyut dan ditemukan oleh seorang nelayan yang sedang memancing. Melihat ada pulau yang hanyut nelayan itu memutuskan untuk mengikat pulau tersebut agar berhenti. Hingga sampai saat ini masyarakat setempat mempercayai cerita asal-usul kata pulau *Belitong* adalah pulau Bali yang terpotong agar lebih memudahkan penyebutannya berubah menjadi *Belitong*.

Bagian yang menarik pada pertunjukan kelompok *Dulmulok Tiang Balai* lakon *Asal-usul Pulau Belitong* adalah adanya penggabungan dua kepercayaan, yaitu Hindu Bali dengan Islam yang digambarkan dengan munculnya seorang *Kabi* atau guru ngaji membawa syiar Islam dalam peristiwa yang berlatarkan di Pulau Bali. *Kabi* selalu melafalkan *basmallah* ketika melantunkan syair lagu ngaji. Syair dinyanyikan ketika *Kabi* menuntun muridnya untuk belajar mengaji.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana bentuk tekstual pertunjukan *Dulmulok Tiang Balai* dalam lakon *Asal Usul Pulau Belitong*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka, tujuan penelitian ini adalah mengetahui bentuk tekstual pertunjukan *Dulmulok Tiang Balai* dalam lakon *Asal Usul Pulau Belitong*.

D. Tinjauan Pustaka

Dulmuluk sebagai seni pertunjukan tradisional pernah diteliti oleh Joni Faisal. Faisal meneliti Dulmuluk yang ada di Palembang sebagai objek material. Faisal memfokuskan penelitiannya pada aspek fungsi dan perkembangan Dulmuluk di Palembang. Dalam penelitiannya Joni menjelaskan bagaimana Dulmuluk di Palembang dalam perkembangannya mengalami pergeseran fungsi dan bentuk pertunjukan. Jika dicermati, pendekatan yang digunakan oleh Faisal adalah pendekatan sosial dan sejarah. Fungsi sosial dan sejarah yang dipaparkan Faisal didahului dengan pemahaman bentuk pertunjukan.

Dulmuluk dengan lakon *Asal-Usul Pulau Belitong* mengkaji bentuk tekstual pertunjukan dengan menggunakan teori struktur dan tekstur yang digunakan oleh Kernodle. Dilihat dari aspek objek materialnya jelas berbeda dengan yang dilakukan oleh Faisal. Penelitian Dulmuluk dengan lakon *Asal-Usul Pulau Belitong* hanya meneliti tentang Dulmuluk yang ada di Belitong.

Skripsi yang ditulis oleh joni ini berguna sebagai perbandingan penulisan untuk membuat tulisan selanjutnya, dan sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar asli dan belum pernah ditulis sebelumnya.

E. Landasan Teori

Pada penelitian ini, untuk menganalisis bentuk tekstual pertunjukan lakon *Asal-Usul Pulau Belitong* oleh kelompok *Dulmulok* Tiang Balai akan menggunakan teori Kernodle yang membahas struktur dan tekstur pertunjukan.

Berikut adalah uraian analisis struktur dan tekstur menurut Kernodle:

1. Analisis Struktur

Untuk menganalisis struktur pertunjukan, Kernodel membaginya menjadi tiga bagian yaitu plot, penokohan dan tema. Lebih rinci akan dijelaskan dibawah ini.

George Kernodle mengatakan bahwa dalam sebuah karya drama plot adalah susunan kejadian-kejadian yang terjadi diatas panggung.⁹ Menurut Yudiaryani, plot ialah alur, rangka cerita, yaitu susunan kejadian yang merupakan imitasi tindakan, dan yang memegang peranan terpenting dari setiap tragedi.¹⁰

Penokohan adalah suatu proses penampilan tokoh sebagai pembawa peran watak dalam karya naratif yang bersifat menjelaskan seperti novel, drama, film. Penokohan dalam drama selalu berkaitan dengan penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Penciptaan citra berhubungan dengan sosok pribadi yang ada pada seorang tokoh, sedangkan penyajian watak berhubungan dengan pengungkapan sosok pribadi.¹¹

Tema suatu merupakan unsur pembentuk cerita seperti cerpen, novel, dan naskah drama. Tema cerita juga disebut sebagai dasar cerita. Seringkali tema disebut sebagai ide pusat yang menjadi arti pusat suatu cerita.¹²

2. Analisis Tekstur pertunjukan

Kernodle mengatakan bahwa tekstur pertunjukan teater mencakup dialog, musik (mood) dan suasana, dan Spektakel.

⁹ George Kernodle & Portia Kernodle, *Invitation to the Theatre*, (Brief Second Edition, Harcourt Brace Javanovich, 1978), hal.266.

¹⁰ Yudiaryani, *Panggung Teater Dunia*, (Pustaka Gondho Suli, 1999), hal. 63.

¹¹ Panuti Sudjiman, *Kamus Istilah Sastra*, (Gramedia, 1988), hal.23.

¹² Nur Sahid, *Sosiologi Teater*, (Prasista, 2008), hal. 40.

Tekstur berasal dari bahasa latin yang berarti menenun. Contohnya, untuk mengetahui tekstur pakaian kita harus menyentuhnya, dan merasakan perbedaan.¹³ Sedangkan dalam drama, untuk mengetahui tektur pertunjukan dapat dilakukan melalui indra penglihatan dan pendengaran. Jadi dapat diambil kesimpulan, tekstur pertunjukan adalah segala sesuatu yang dapat diindra baik itu di dengar atau pun dilihat pada sebuah pertunjukan.

Secara umum tekstur terbentuk dari beberapa elemen yaitu: dialog dengan irama tutur katanya, gambar, dan getaran suara; suasana terbentuk dari kualiatas dan irama pada pemain; spektakel terbentuk dengan setting, pergantian cahaya, dan pergerakan besar dari kostum.¹⁴

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono menjelaskan, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁵ Dalam metode penelitian kulitatif masalah yang dibahas tidak mutlak, akan berkembang atau berubah setelah peneliti terjun kelapangan. Ada pun teknik analisis yang digunakan dalam

¹³ George Kernodle & Portia Kernodle, *Op. Cit*, hal.271.

¹⁴ George Kernodle & Portia Kernodle, *Op. Cit*, hal.275.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Alfabeta, 2015), hal.13-14.

penelitian ini adalah analisis tekstual pertunjukan melalui teori Kernodle tentang tekstur pertunjukan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat melalui beberapa cara, yaitu:

1. Data primer

Pengumpulan data primer didapat melalui observasi, dan wawancara.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah salah satu cara untuk mendapatkan data primer atau langsung dari narasumbernya, dimana penulis terjun kelapangan dan ikut berperanserta dalam kegiatan masyarakat setempat.

Ketika melakukan observasi, peneliti terjun langsung ketempat kelompok teater *Dulmulok Tiang Balai* yang terletak di Desa Kembiri, Kecamatan Mebalong, Kabupaten Belitung. Selama observasi dilakukan peneliti mengikuti semua persiapan yang dilakukan oleh kelompok *Dulmulok Tiang Balai* sebelum melakukan pementasan. Mulai dari memasang setting panggung, mengatur jalan cerita, make up, sampai pementasan berlangsung.

b. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar

informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu.

Penulisan ini bersumber dari wawancara yang dilakukan kepada Kek Sarie pendiri kelompok teater *Dulmulok* Tiang Balai , beberapa pemain teater *Dulmulok* *Tiang Balai* yaitu Sarnia, Turim, Sahid, *Mahnijar* kelompok *Dulmulok* Tiang Balai yaitu Ramdani, masyarakat atau penonton yaitu Suhadi, serta seniman atau penggiat seni yang ada di Pulau Belitung yaitu Pak Salimyah, dan Fitro Rozi.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi yang merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan cara mencari tulisan-tulisan yang mengulas tentang kesenian *Dulmuluk* yang ada di Belitung baik itu dari buku, koran, artikel, catatan harian, maupun biografi.

Data sekunder yang didapat ketika penelitian dilapangan yaitu masih adanya uang bayaran ketika pertama kali *Dulmulok* ditanggap, uang tersebut masih disimpan hingga saat ini. Yang kedua mengumpulkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto serta video pertunjukan *Dulmuluk* yang dilakukan kelompok Tiang Balai Desa Kembiri.

H. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian akan disusun sebagai berikut :

Bab I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, rumusan masalah, dan sistematika penulisan

Bab II BAGIAN ISI

Berisi tinjauan umum mengenai bentuk pertunjukan teater dulmulok kelompok tiang balai desa kembiri dalam lakon asal usul pulau belitong.

Bab III PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan bagaimana bentuk teks serta analisis tekstual pertunjukan *Dulmulok Tiang Balai* dalam lakon *Asal Usul Pulau Belitong*.

Bab IV PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.